

**PELAKSANAAN PROGRAM UPAYA KESEHATAN KERJA PADA POS UKK
DI WILAYAH KERJA PUSKESEMAS KAMPUNG BUGIS
KOTA TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU**

Muliyanto¹, Halinda Sari Lubis², Isyatun Mardiyah Syahri²

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
muliyantootoy@yahoo.co.id

Abstract

The implementation of occupational health efforts program at Pos UKK in the workplace of Kampung Bugis Health Center Tanjungpinang City Riau Islands. The main program of occupational health efforts Pos UKK is to provide preventive and promotive services to the workers members. Pos UKK cadre expected to implement health efforts program well. The problem in this research is, how the occupational health efforts program implemented at Pos UKK in the workplace of Kampung Bugis Health Center. This research is a qualitative research method, in order to get more in-depth information about the implementation of occupational health efforts program at Pos UKK. Informants in this study were 6 people, which 2 people from the Pasir Putih Pos UKK (chairman and members), 2 people from Sehat Sejahtera Pos UKK (chairman and members), and 2 people of the Sejahtera Mandiri Post UKK (chairman and members). The results showed that the occupational health efforts program in Pos UKK Kampung Bugis Health Centre workplace still held by the cadre. However, the implementation wasn't optimal. The main program of occupational health efforts Pos UKK (health promotion and preventive) can not be carried out by a cadre of Pos UKK. Pos UKK cadres can only perform curative service. This is due to lack of knowledge and understanding of the role and function of cadres Pos UKK especially about health promotion and preventive. This condition also can not be separated from the role of Kampung Bugis health centers to the Pos UKK auxiliaries. The small sources of financial inclusion in Pos UKK in the workplace of Kampung Bugis Health Center also cause this condition. Coaching and training on the role and functions of Pos UKK cadres (primarily promotion and preventive) are continuous and sustainable to be implemented by the health centers Kampung Bugis in order to improve the knowledge and skills the cadres of Pos UKK. Landing and assisted health workers of Kampung Bugis Health Centre need to upgrading to the successful occupational health efforts program implemented at Pos UKK in the workplace of Kampung Bugis Health Center.

Keywords: occupational health efforts, Pos UKK, Program Implementation.

Pendahuluan

Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada BAB XII Kesehatan

Kerja Pasal 164 ayat (1) menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang

diakibatkan oleh pekerjaan. Pekerja dalam ayat tersebut termasuk tenaga kesehatan dan non kesehatan yang bekerja di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes, dan Poskesdes (Posyandu, Pos UKK, dan lain-lain).

Mengingat tingginya risiko kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja dan adanya amanat dalam Undang-undang untuk menerapkan kesehatan kerja di tempat kerja, maka perlu dilaksanakannya upaya Kesehatan kerja di wilayah kerja Puskesmas. Bentuk upaya kesehatan kerja puskesmas salah satunya adalah dibentuknya Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) di daerah pemukiman penduduk atau di lokasi kelompok pekerja.

Pos UKK merupakan bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) bagi masyarakat pekerja, terutama pekerja informal. Pos UKK diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengobatan sederhana bagi masyarakat pekerja yang berisiko terpajan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri (Depkes RI, 2006).

Puskesmas Kampung Bugis, merupakan Puskesmas pertama di wilayah Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau yang telah mampu membentuk/ membina Pos UKK di wilayah kerjanya dan kadernya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kader Pos UKK. Pos UKK tersebut dibentuk pada tahun 2008 oleh Puskesmas Kampung Bugis melalui musyawarah tingkat kelurahan. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut terbentuklah 3 Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis dan

ketiga Pos UKK tersebut mempunyai 16 orang kader Pos UKK.

Pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas kampung Bugis mulai berjalan sejak tahun 2009. Program upaya kesehatan kerja dilaksanakan kader sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mereka miliki. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan di Pos UKK mulai berkurang. Berdasarkan informasi dari mantan ketua kader Pos UKK, kegiatan upaya kesehatan kerja tidak lagi aktif. Program upaya kesehatan kerja seperti promosi kesehatan kerja dan upaya preventif tidak dapat dilaksanakan sesuai harapan. Pelaksanaan program upaya kesehatan kerja sudah tidak lagi dilaksanakan dengan maksimal oleh kader Pos UKK tersebut, namun untuk pekerja yang mengalami sakit ringan atau kecelakaan masih diberikan pertolongan oleh kader Pos UKK.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program upaya kesehatan kerja pada Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan program upaya kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kampung Bugis yang terkait dengan pelaksanaan program upaya kesehatan kerja serta kegiatan yang telah dilaksanakan kader Pos UKK dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas lain di wilayah Kota Tanjungpinang dalam membentuk Pos UKK serta pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kinerja kader pos UKK.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggali informasi secara mendalam (*indepth interview*) terhadap pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis yang dilaksanakan oleh kader Pos UKK.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pos UKK di daerah Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai Desember 2012.

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah anggota Kader Pos UKK di 3 (tiga) Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, yaitu berjumlah 6 orang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi pernyataan-pernyataan informan tentang pelaksanaan program upaya promosi kesehatan kerja, upaya preventif, dan tindakan kuratif, serta peran Puskesmas Kampung Bugis terhadap Pos UKK, sumber keuangan Pos UKK dan hambatan dalam pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di pos UKK.

Dari hasil wawancara mendalam tentang pelaksanaan program promosi kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, para informan menyatakan bahwa program promosi kesehatan kerja di Pos UKK ada dilaksanakan oleh kader Pos UKK. Namun pelaksanaan program promosi kesehatan kerja di Pos

UKK tersebut tidak berlangsung lama. Pelaksanaan program tersebut hanya dapat dilakukan diawal pembentukan Pos UKK, dan pelaksanaannya juga dipandu oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Kampung Bugis.

Hingga saat ini program promosi kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis tidak lagi dilaksanakan oleh kader, melainkan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kampung Bugis

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), Kader Pos UKK diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kader Pos UKK, yang salah satu peran dan fungsi kader Pos UKK adalah melaksanakan kegiatan kesehatan di lingkungan kerja melalui promosi tentang kesehatan kerja.

Dari hasil wawancara mendalam tentang pelaksanaan program preventif kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, para informan menyatakan bahwa pelaksanaan program preventif atau pencegahan kesehatan kerja pada tiap Pos UKK tidak berjalan dengan baik. Upaya preventif di Pos UKK berupa penyuluhan kesehatan kerja dari petugas Puskesmas. Pelaksanaan upaya pencegahan kesehatan kerja yang dilakukan kader Pos UKK hanya berupa arahan kepada anggota pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UUK), kader Pos UKK diharapkan dapat melaksanakan upaya preventif atau pencegahan terhadap gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja dengan cara mempersiapkan dan melaksanakan serta membahas survai mawas diri bersama petugas Puskesmas/kesehatan dan Lembaga

Masyarakat Desa (LMD), menyajikan hasil survai mawas diri dalam kelompok pekerja di desa dalam musyawarah masyarakat desa, serta menentukan masalah dan kebutuhan kesehatan kerja dan kegiatan penanggulangan yang dipilih pekerja dalam musyawarah pekerja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya pencegahan atau preventif merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan kader Pos UKK dalam mengurangi atau menghilangkan dampak buruk akibat pekerjaan dan lingkungan kerja.

Menurut Suma'mur (2009), upaya meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan kerja, pengobatan, dan rehabilitasi.

Dari hasil wawancara mendalam tentang pelaksanaan upaya kuratif kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, para informan menyatakan bahwa upaya kuratif kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis sampai sekarang masih dilaksanakan oleh kader. Dalam melakukan tindakan kuratif, kader Pos UKK melaksanakannya sesuai dengan pengarahan, pembinaan, dan pelatihan yang mereka dapat dari Puskesmas Kampung Bugis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk Kader Pos UKK, kader Pos UKK diharapkan dapat melaksanakan upaya kuratif, yaitu memberikan pertolongan pertama pada penyakit dan kecelakaan akibat kerja serta merujuk penderita yang memerlukan perawatan lebih lanjut ke Puskesmas. Untuk dapat memberikan

pelayanan kesehatan kerja khususnya upaya kuarif, kader Pos UKK terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P) dari petugas Puskesmas/ kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa upaya kuratif pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis sampai saat ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan petugas kesehatan Puskesmas Kampung Bugis.

Dari hasil wawancara mendalam terhadap semua informan tentang peran Puskesmas Kampung Bugis dalam Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Kerja di Pos UKK dapat diketahui bahwa Puskesmas Kampung Bugis kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan dan pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK. Pelatihan arahan dan bimbingan tentang peran dan fungsi kader khususnya tentang upaya promotif dan preventif tidak lagi diberikan oleh petugas Puskesmas Kampung Bugis. Pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap anggota kelompok kerja Pos UKK yang seyogyanya dilakukan di Puskesmas tidak dilaksanakan.

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi sebagai kader Pos UKK dengan baik tentulah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat.

Menurut Depkes RI (2006), peran Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan di Pos UKK adalah sebagai fasilitator dalam pembentukan dan pembinaan Pos UKK di wilayah kerjanya, memfasilitasi pemeriksaan kesehatan pekerja secara berkala, sebagai rujukan pelayanan

Untuk melaksanakan peran Puskesmas

dalam pemeriksaan kesehatan pekerja secara berkala perlu adanya peran aktif kader Pos UKK. Disini kader berfungsi untuk menjembatani terlaksananya upaya pelayanan kesehatan (pemeriksaan kesehatan berkala) di Puskesmas. Kader harus mampu meningkatkan kesadaran anggota pekerja untuk proaktif dalam pemeriksaan kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan keenam informan mengenai sumber keuangan Pos UKK, semuanya memberikan pernyataan yang sama bahwa sumber keuangan Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis berasal dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang dan iuran para anggota kader Pos UKK. Namun sejak terakhir terima bantuan dari Dinas Kesehatan Kota tahun 2010, hingga saat ini sumber keuangan Pos UKK hanya berasal dari iuran kader Pos UKK yang jumlahnya sesuai dengan kemampuan kader.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk Kader Pos UKK, agar Pos UKK dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pemasukan dan pengelolaan keuangan. Pemasukan keuangan Pos UKK dapat berasal dari: dana sehat pekerja, iuran pengguna jasa Pos UKK, sumbangan pihak swasta yang bersifat tidak mengikat, bantuan pemerintah, dan lain-lain. Dana yang ada di Pos UKK dapat dipergunakan untuk pembelian peralatan kantor Pos UKK, pembelian peralatan penyuluhan, pembelian peralatan kesehatan, pembelian Alat Pelindung Diri (APD), dan biaya operasional kegiatan Pos UKK (konsumsi rapat rutin, biaya transport kader, dan lain-lain).

Penggunaan anggaran di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung

Bugis sudah sesuai dengan kegunaan dan porsinya, namun dalam hal memperoleh pemasukan keuangan, Pos UKK tersebut belum dapat memperoleh sumber pemasukan yang baik dan berkesinambungan. Pengelolaan dana sehat dan iuran pengguna jasa Pos UKK dapat menjadi alternatif dalam mencari sumber keuangan Pos UKK.

Dari hasil wawancara dengan keenam informan tentang hambatan dalam pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK memberikan pernyataan yang bervariasi, tetapi mempunyai maksud yang sama, bahwasanya hambatan atau kendala dalam pelaksanaan program upaya kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis dikarenakan para kader Pos UKK kurang mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari Puskesmas Kampung Bugis tentang peran dan fungsi kader Pos UKK, masalah keuangan, dan partisipasi anggota pekerja dalam pelaksanaan kegiatan di Pos UKK.

Dalam penelitian ini informan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang peran dan fungsi kader. Menurut Yuwirna (2009), dalam penelitiannya mengatakan tindakan atau pelaksanaan kegiatan yang aktif dikarenakan kader kesehatan telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, faktor pencetus (pengetahuan tentang Poskesdes, sikap dan penyelenggaraan Poskesdes), faktor pendukung (tersedianya program-program Poskesdes), faktor pendorong (keaktifan petugas kesehatan/Puskesmas dalam membimbing kader).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk Kader Pos UKK,

untuk mempersiapkan kader agar dapat menjalankan kegiatan di Pos UKK dengan baik, kader Pos UKK harus diberi pelatihan dan peningkatan pengetahuan. Pelatihan ini dilaksanakan oleh petugas Puskesmas/kesehatan yang paham akan kesehatan kerja.

Masalah selanjutnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program upaya kesehatan kerja di Pos UKK adalah anggaran/ keuangan. Dalam melaksanakan kegiatan di Pos UKK, kader menggunakan dana yang sangat minim. Hal ini dikarenakan tidak adanya sumber pemasukan Pos UKK yang baik dan berkesinambungan. Sementara keuangan di Pos UKK tersebut sangat diperlukan guna pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan kerja di Pos UKK.

Menurut Suroyo (2007). anggaran atau dana alokasi finansial terhadap unit-unit organisasi, program-program dan perencanaan merupakan cara yang kuat untuk mengatur perilaku. Suatu program tanpa adanya suatu anggaran berarti bahwa program tersebut tidak mempunyai arah tujuan dan ini merupakan sumber kekuatan bagi program.

Kendala pelaksanaan program upaya kesehatan kerja selanjutnya adalah kurangnya partisipasi anggota pekerja. Menurut Mikkelsen (2003), rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: adanya penolakan secara internal dikalangan anggota masyarakat dan penolakan eksternal terhadap pemerintah, kurang dana, terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat; dan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat pekerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung

Bugis karena kurangnya informasi, pengetahuan dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya program upaya kesehatan kerja (promosi dan preventif).

Proses pemberdayaan tidak bersifat selamanya, tetapi sampai masyarakat mampu mandiri dan harus dijaga agar tidak jatuh (Sumodiningrat, 1999).

Kesimpulan dan Saran

Program upaya kesehatan kerja pada Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis khususnya program promosi dan preventif kesehatan kerja saat ini belum dapat dilaksanakan dengan baik, namun untuk upaya kuratif dapat dilaksanakan oleh kader Pos UKK.

Peran Puskesmas Kampung Bugis sebagai fasilitator dan pembinaan kader Pos UKK sudah semakin berkurang. Arahan, bimbingan, dan dukungan terhadap pelaksanaan program upaya kesehatan kerja sudah jarang diberikan oleh pengelola kesehatan kerja Puskesmas Kampung Bugis.

Tidak berjalannya program upaya kesehatan kerja di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia, dukungan finansial, peran aktif kader Pos UKK, dukungan dari pemerintah (khususnya Puskesmas dan aparat desa), serta partisipasi dari masyarakat pekerja.

Kepada Puskesmas Kampung Bugis khususnya tenaga pengelola program K3, agar dapat membuat perencanaan yang baik untuk mengadakan pelatihan tentang program promosi dan preventif kesehatan kerja terhadap kader Pos UKK guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Pos UKK tentang program-program upaya kesehatan kerja, serta berpartisipasi

dalam setiap kegiatan upaya kesehatan kerja yang dilaksanakan kader.

Kepada pengelola program K3 Puskesmas Kampung Bugis agar dapat membantu kader Pos UKK untuk membentuk dan mengajarkan pengelolaan dana sehat pekerja guna memperoleh sumber keuangan Pos UKK.

Kepada kader Pos UKK agar bisa meningkatkan kemampuan diri melalui pertemuan rutin antar sesama kader Pos UKK dan dapat melakukan kunjungan lapangan ke daerah lain yang lebih maju dalam pengembangan Pos UKK.

Kepada kader Pos UKK agar dapat menjembatani dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pekerja untuk melakukan pemeriksaan diri dan keluarga secara berkala ke Puskesmas Kampung Bugis.

Daftar Pustaka

Anonim. **Implementasi Kebijakan Publik. 2010.** <http://Kertyawitaradya.Wardpress.com/..../Tinjauan Teoritis-Implementasi-Keb.> Diakses pada 29 Januari 2013.

_____. **Partisipasi Masyarakat.** <http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32272/.../Chapter%2011.pdf>. Diakses pada 29 Januari 2013.

Depkes RI, 2004. **Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kebijakan Dasar Puskesmas.** Jakarta.

_____. 2006. **Pos Upaya Kesehatan Kerja. Edisi Ke Empat (Revisi).** Diterbitkan Oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2003. **Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1758 Tahun 2003 tentang Standar Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar.** Jakarta.

_____. 2007. **Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk Kader Pos UKK.** Jakarta.

_____. 2009. **Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.** Jakarta.

_____. 2011. **Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk Kader Pos UKK.** Jakarta.

Mulyana, D. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Cetakan kedua. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono, 2009. **Metode Penelitian Pendidikan.** Cetakan ketujuh. Alfabeta. Bandung.

Suma'mur, 2009. **Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES).** Sagung Seto. Jakarta.

Suroyo, 2007. **Pengembangan Pola Manajemen Pengelolaan Upaya Kesehatan Kerja di Puskesmas Kota Tasikmalaya.** Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Yuwirna, 2009. **Gambaran Karakteristik dan Perilaku Kader dalam Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Kota Tebing Tinggi Tahun 2009.** Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.